

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

Stakeholder adalah individu, kelompok atau organisasi yang seluruhnya atau sebagian memiliki kekuasaan, kepentingan dan menghadapi risiko akibat kegiatan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemangku kepentingan adalah semua pihak yang terkait dengan isu dan masalah yang menjadi fokus kajian atau perhatian. Jadi pemangku kepentingan tidak hanya investor dan kreditor tetapi juga termasuk pemerintah, karyawan, pemasok.

Menurut teori ini, manajemen suatu organisasi diharapkan untuk melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh para pemangku kepentingannya dan kemudian melaporkan kembali kegiatan tersebut kepada para pemangku kepentingan. Tujuan utama dari teori pemangku kepentingan adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai akibat dari aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi para pemangku kepentingannya. Dalam upaya menciptakan kinerja perusahaan yang baik, manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (human capital), aset fisik (physical capital) maupun modal struktural. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai salah satu tolak ukur nilai perusahaan di pasar, serta meningkatkan kinerja keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan laba yang lebih besar maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

##### **2.1.2 Resources Based Theory (RBT)**

Resources Based Theory (RBT) dipelopori oleh Penrose (1959). Teori ini berasumsi bahwa suatu perusahaan akan mencapai keunggulan bersaing jika memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka dan sulit ditiru oleh pesaing. Keunggulan bersaing

diperoleh dengan memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Sumber daya perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Tangible assets adalah aset fisik dan keuangan yang digunakan perusahaan untuk memberikan nilai kepada konsumen. Contoh Tangible assets adalah peralatan produksi, bahan baku, sumber daya keuangan, real estat, dan komputer.
- b. Intangible asset atau aset tidak berwujud adalah aset yang tidak dapat dilihat dan disentuh, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Contoh Intangible asset adalah merek dagang, reputasi perusahaan, moral organisasi, pengetahuan teknis, paten, akumulasi pengalaman di perusahaan.
- c. Organizational capabilities tidak spesifik aset berwujud dan aset tidak berwujud. Kemampuan organisasi adalah keterampilan dan cara menggabungkan aset, orang, dan proses yang digunakan perusahaan untuk mengubah input menjadi output. Masing-masing sumber daya tersebut memiliki kontribusi yang berbeda untuk mencapai keunggulan bersaing.

Suatu sumber daya perusahaan dapat dikatakan memiliki keunggulan bersaing jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai tantangan.
- b) Sumber daya tersebut memiliki keunikan tersendiri dan sulit diperoleh di pasaran serta hanya dimiliki oleh segelintir pelaku usaha.
- c) Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan.

Menurut Resource Based Theory, intellectual capital atau modal intelektual memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan value added atau nilai tambah bagi perusahaan. Dari penjelasan resource based theory di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud yang diungkapkan adalah modal intelektual. Sehingga pengungkapan modal intelektual sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan.

### 2.1.3 Intellectual Capital

Ada banyak peneliti yang memberikan definisi berbeda mengenai modal intelektual ini, antara lain International Federation of Accountan (IFAC) yang mendefinisikan intelektual capital sebagai intellectual property, intelektual aset, knowledge asset yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Definisi lainnya disampaikan oleh Funk and Wage : of partaining to the intellect, engaging or requiring the use of the intellect, wealth in any form employed in or avalaible for the production of ore wealth. Steward (1997) mendefinisikannya sebagai capital as the intellectual market that has capture and leverage to create wealth by producing a higher value of asset.

Dari definisi yang dijelaskan oleh beberapa peneliti disimpulkan bahwa intelektual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan. Dimana pengetahuan tersebut akan menjadi modal intelektual bila diciptakan , dipelihara dan di transformasi serta diatur dengan baik. (Ambar Widiyaningrum,2014)

Intellectual merupakan salah satu asset strategic yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi. [Rehman *et al.*,2011]. Secara umum elemen-elemen dalam modal intelektual ada tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*costumer capital atau rational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan hanya dengan perusahaan (*structural atau organizational capital*). Tiga kategori tersebut membentuk intelektual capital. [Boe-Kestein,2006]

Pertama Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, katerampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas sehingga mendapat suatu nilai. kedua Structural capital yaitu kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur, strategi manajemen dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk mendukung karyawan secara optimal. Dan ketiga Costumer capital adalah pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan costumer relationship dimana suatu

organisasi mengembangkannya melalui jalannya suatu bisnis.[Santi Dwie Lestari, Hadi Paramu, Hari Sukarno. 2018].

#### 2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (2004) merupakan suatu instrument yang mengukur intellectual capital perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan Value Added (VA). VAIC<sup>TM</sup> merupakan metode yang mengukur kinerja IC perusahaan.[Santi Dwie Lestari, Hadi Paramu, Hari Sukarno. 2018].

Keunggulan dari VAIC<sup>TM</sup> adalah data yang dikumpulkan relative mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan yang ada. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio yang harus dicari adalah angka-angka keuangan yang standar, umumnya dapat dilihat atau tersedia dari laporan keuangan perusahaan. [Wijayanti.2010].

Komponen VAIC menurut Santoso (2012:17) terdiri dari :

##### a. Capital employed

Capital employed atau modal relasional adalah model modal intelektual yang memberikan nilai yang jelas. Modal relasional adalah hubungan jaringan harmonis yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan mitra kerjanya, berasal dari pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Modal relasional akan berasal dari lingkungan eksternal perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Modal pelanggan atau relational capital merupakan keahlian perusahaan dalam berhubungan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok dan pihak lain sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komponen tersebut meliputi hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, franchise dan sebagainya Santoso (2012:17).

##### b. Human capital

Human capital yang merupakan Sumber daya manusia menjadi penting karena merupakan sumber strategis, inovasi, impian perusahaan dan dapat membangun persepsi pasar yang baik bagi perusahaan. Setiap sumber daya yang memiliki kemampuan untuk mengungguli pesaing dan penjualan lainnya. Oleh karena itu, tenaga kerja di perusahaan merupakan aset yang tidak ternilai harganya. Wawasan yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan ini adalah melalui

proses pendidikan dan pelatihan. Modal manusia adalah kemampuan dan karakteristik tenaga kerja perusahaan seperti energi, kecerdasan, sikap, komitmen, kreativitas, kemampuan belajar dan lain-lain, termasuk pengetahuan dan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja yang dapat dikontribusikan untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan Santoso (2012:17).

c. Structural capital atau organizational capital

Structural capital ini dapat membuat perusahaan menjadi kuat berdiri karena nilai yang telah dicapai oleh perusahaan. Dalam modal struktural tidak terkait dengan manusia, dalam hal ini Modal struktural terdiri dari struktur organisasi, database, rangkaian proses, strategi dan semua yang dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dari nilai material. Perusahaan yang memiliki modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang membantu individu dalam mencoba hal baru untuk terus belajar, dalam mengalami kegagalan. Modal struktural atau modal organisasi adalah pengetahuan yang dimiliki perusahaan untuk ditransformasikan human capital sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Yang termasuk dalam unsur ini adalah sistem informasi, teknologi, struktur dan sistem distribusi, sistem produksi dan sebagainya Santoso (2012:17).

#### 2.1.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode (Mulyadi, 2001 dalam Hanuma, 2011). Menurut (Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi (Wibowo, 2010:7 dalam Tahaka, 2013).

Firrer dan Williams (2003) menguji hubungan antara Intellectual Capital dengan kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh antara efisiensi Value Added dan tiga ukuran dasar kinerja perusahaan (yaitu profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar) umumnya terbatas dan bercampur. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Sedangkan Baroroh (2013) mengukur kinerja keuangan saat ini dan masa depan dan hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa depan dan rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan. datang.

## 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

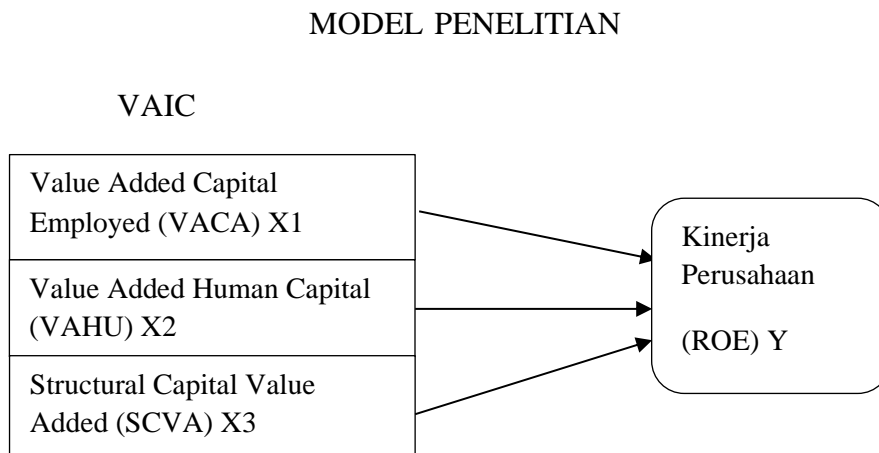
NO	Nama Peneliti (tahun),Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Baroroh (2013), Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia	VAIC <sup>TM</sup> , ROA, ROE, per	<i>Partial least square</i>	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang
2	Muna (2014), pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap return saham melalui	VAIC <sup>TM</sup> , ROE, EPS, return saham	<i>Partial least square</i>	(1)HCE dan CEE berpengaruh positif terhadap ROE dan EPS, (2) SCE tidak berpengaruh terhadap

	kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012			ROE dan EPS, (3) HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap Return saham, (4)CEE berpengaruh negatif terhadap return saham,(5) ROE memediasi hubungan HCE dan CEE terhadap return saham, tetapi ROE tidak mampu memediasi hubungan SCE terhadap return saham,(6)EPS tidak mampu memediasi hubungan HCE,CEE, dan SCE terhadap return saham.
3	Ulum (2008), intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta rate of growth intellectual capital (ROGIC) terhadap kinerja keuangan dimasa yang akan datang	intellectual capital,	Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian dalam penelitian menunjukkan bahwa IC (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada saat ini dan masa yang akan datang dan ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan.
4	Florentina Paula Putri Gany & Yeterina Widi	Intellectual Capital & Kinerja	Metode purposive sampling	Dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa modal intelektual

	Nugrahanti (2015), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Perusahaan (ROE, ATO, PBV dan PER).		memiliki pengaruh positif yang signifikan atas kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.
5	Setyarini Santoso (2012), mengukur hubungan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan dan pengungkapannya	Return on Asset (ROA), Asset Turnover (ATO) dan Market Book Value (MB)	Metode deskriptif	Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan di BEI lebih bertumpu pada efisiensi modal fisik dan bukan efisiensi modal intelektual atau human capital dan structural capital. Dengan kata lain penelitian Setyarini Santoso (2012) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik kinerja yang menggunakan accounting based performance maupun market based performance, baik saat ini maupun satu tahun yang akan datang.



## 2.3 Model Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015).

Penelitian yang berkaitan dengan modal intelektual seperti yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) dan Syed Najibullah (2005) menguji hubungan antara modal intelektual (VAIC) dan tiga komponennya yaitu capital employee efficiency (VACA), human capital efficiency (VAHU) dan structural capital efficiency (SCVA) dengan kinerja keuangan yang

diukur dengan return on equity, productivity dan market valuation (Firer dan Williams, 2003) sedangkan Return on Equity (ROE). Return on Asset (ROA). Growth in Revenue (GR) dan Employee Productivity (EP) digunakan oleh Najibullah (2005). Hasil penelitian Firer dan Williams (2003) menunjukkan bahwa variabel structural capital efficiency (SCVA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Baroroh (2013) menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Structural Capital terkadang digunakan secara bergantian dengan modal organisasi, termasuk pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik. (Bontis, 1998; Martinez Torres, 2006; Youndt et al., 2004).

Penelitian yang dilakukan Hsu dan Fang (2010) menunjukkan bahwa intellectual capital menjadi faktor penting untuk keuntungan jangka panjang dan kinerja perusahaan yang mengindikasikan kompetensinya pada aset tak berwujud dibandingkan dengan aset berwujud.

Pulic (2000) sebuah pengukuran tidak langsung terhadap intellectual capital yaitu dengan mengukur efisiensi VAIC yaitu merupakan hasil dari tiga komponen pembentuknya yaitu physical capital (VACA- value added capital employed), Human capital (VAHU- value added human capital), dan structural capital (SCVA- structural capital value added). Tiga komponen tersebutlah untuk mengukur pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. VAIC bisa dikatakan merupakan pendekatan yang mudah dalam mengukur intellectual capital karena VAIC menggunakan komponen yang ada dalam laporan keuangan. Berdasarkan pada penjelasan dan penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu maka hipotesis yaitu:

- H<sub>1</sub> : Value Added Capital Employed berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- H<sub>2</sub> : Value Added Human Capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- H<sub>3</sub> : Structural Capital Value Added berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- H<sub>4</sub> : VACA, VAHU, dan SCVA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

